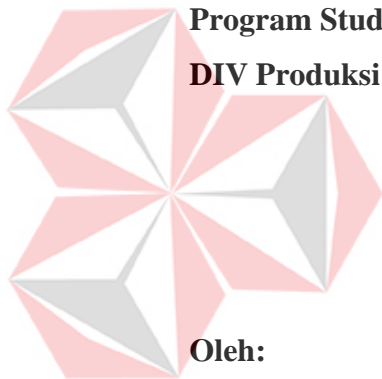




UNIVERSITAS  
**Dinamika**

***EDITING* FILM DOKUMENTER *FEATURE* BERTEMA PERJALANAN  
BIJI KOPI EXCELSA DENGAN JUDUL: “ASISA WONOSALAM”**

**TUGAS AKHIR**



**Program Studi**

**DIV Produksi Film dan Televisi**

**Oleh:**

**Moch Fandi Santoso**

**18510160039**

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

---

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2022**

**EDITING FILM DOKUMENTER *FEATURE* BERTEMA PERJALANAN  
BIJI KOPI EXCELSA DENGAN JUDUL: “ASISA WONOSALAM”**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana Terapan Seni**



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

Oleh:

**Nama : Moch Fandi Santoso**

**NIM 18510160039**

**Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF  
UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2022**

## Tugas Akhir

### **EDITING FILM DOKUMENTER *FEATURE* BERTEMA PERJALANAN BIJI KOPI EXCELSA DENGAN JUDUL: “ASISA WONOSALAM”**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Moch Fandi Santoso**

**NIM: 18510160039**

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Rabu, 06 Juli 2022

#### **Susunan Dewan Penguji**

##### **Pembimbing:**

I. Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.

NIDN. 0719106401

II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN. 0704068505

##### **Penguji:**

Novan Andrianto, M.L.Kom

NIDN. 0717119003



Digitally signed by Universitas  
Dinamika  
DN: cn=B. Hariadi, o=Universitas  
Dinamika, ou=Universitas  
Dinamika, email=univ@univ.dinamika.ac.id  
Date: 2022.07.22 08:48:59 +07'00'



Digitally signed  
by Universitas  
Dinamika  
Date: 2022.07.25  
08:56:31 +07'00'



Digitally signed by  
Universitas Dinamika  
Date: 2022.07.25  
13:04:09 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana



Digitally signed by  
Universitas  
Dinamika  
Date: 2022.08.01  
10:44:15 +07'00'

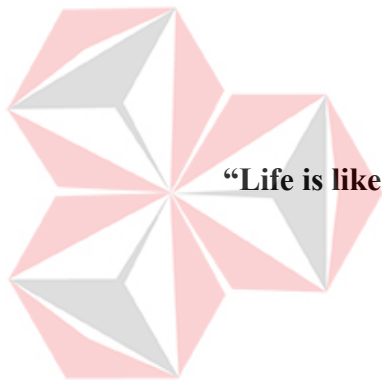
**Karsam, MA., Ph.D**

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA

## LEMBAR MOTTO



**“Life is like a piano, white and black. If god play it, all will be a beautiful melody”**

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**LEMBAR PERSEMBAHAN**



*Kupersembahkan untuk kedua Orang Tua saya*

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Dinamika, saya:

Nama : Moch fandi santoso  
NIM : 18510160039  
Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi  
Fakultas : Desain dan Industri Kreatif  
Jenis Karya : Tugas Akhir  
Judul Karya : *EDITING* FILM DOKUMENTER *FEATURE* BERTEMAPERJALANAN  
BIJI KOPI EXCELSA DENGAN JUDUL: "ASISA WONOSALAM"

Menyatakan dengan Sesungguhnya bahwa:

1. Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika hak bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencatut nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya. Bukan plagiat baik sebagai manapun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya tujuan yang dicantumkan dalam daftar pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Juli 2022

  
Moch Fandi Santoso  
NIM 18510160039

## ABSTRAK

Penciptaan karya ini penulis mengambil peran sebagai editor dalam pembuatan film dokumenter yang berjudul “Asisa Wonosalam”. Film dokumenter ini menampilkan proses perjalanan biji kopi excelsa wonosalam mulai dari hulu hingga ke hilir. Penulis bertujuan untuk menyelesaikan offline editing, online editing, dan rendering yang sesuai arahan sutradara. *Editor* bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses *editing* film, baik dalam menyesuaikan urutan *footage*, *audio* dan *color grading*. Hasil dari tugas akhir ini adalah sebuah file mentah dari DOP yang akan dijadikan acuan oleh *editor* untuk melakukan proses *editing* film dokumenter feature bertema perjalanan biji kopi excelsa dari hulu hingga ke hilir, dengan judul “Asisa Wonosalam”. Untuk pengembangan lebih lanjut penulis sebagai editor menyarankan penambahan pada subtitle agar berguna untuk pemahaman pada penonton serta penambahan pada narasi berupa *voice over* bertujuan film tersebut tidak membosankan pada saat kegiatan penanaman kopi, proses *roasting* dan pada akhir film.

**Kata Kunci :** *Editor, Film Dokumenter, Kopi Excelsa*



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film Dokumenter dengan editing film dokumenter feature bertema perjalanan biji kopi excelsa dengan judul: “Asisa Wonosalam” dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas Akhir ini tidak akan berhasil tanpa bantuan beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa dan semangat disetiap langkah meraih kesuksesan;
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika;
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika;
4. Bapak Dr. Muh. Bahrudin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kepala Program Studi DIV Produksi Film dan Televisi;
5. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1;
6. Bapak Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2;
7. Bapak Novan Andrianto, M.I.Kom selaku Dosen Penguji;
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi yang sudah memberikan saran, ilmu dan pembelajaran di seluruh mata kuliah Produksi Film dan Televisi;
9. Terima kasih kepada sahabat, kekasih, teman-teman angkatan 2018 yang selalu mendukung dalam keadaan apapun dan keluarga besar Prodi DIV Produksi Film dan Televisi.

Besar harapan peneliti untuk Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan ataupun kata-kata yang kurang berkenan.

Surabaya, 06 Juli 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan .....	3
1.5 Manfaat .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	4
2.1 Film .....	4
2.2 Jenis Film .....	4
2.3 Film Dokumenter .....	5
2.4 <i>Editing</i> .....	5
2.4.1 Editing Offline .....	5
2.4.2 Editing Online .....	6
2.4.3 Teknik editing .....	6
2.5 <i>Color Grading</i> .....	7
2.6 Kopi Excelsa .....	8
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	9
3.1 Jenis Penelitian.....	9
3.2 Objek Penelitian .....	9
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	9
3.3.1 Wawancara .....	9
3.3.2 Observasi .....	10
3.3.3 Studi Literatur.....	10
3.4 Studi Kompetitor .....	12
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	13

4.1. Hasil Analisa Data.....	13
4.2. Perancangan Karya.....	14
4.3. Pra Produksi .....	14
4.4. Produksi .....	15
4.5. Pasca Produksi .....	16
4.4.1 Offline Editing .....	16
4.4.2 Online Editing .....	17
4.4.3 Rendering .....	19
4.6. Screenshot Film.....	20
4.7. Rencana Publikasi .....	22
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>26</b>
5.1 Kesimpulan .....	26
5.2 Saran.....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>29</b>



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Wawancara Mas Dery Prananda .....	10
Gambar 4. 1 Bagan Perancangan Karya .....	14
Gambar 4. 2 Proses Produksi .....	15
Gambar 4. 3 Offline Editing.....	16
Gambar 4. 4 Online Editing .....	17
Gambar 4. 5 Color Grading.....	17
Gambar 4. 6 Sebelum Dan Sesudah Color Grading.....	18
Gambar 4. 7 Cut To Cut.....	18
Gambar 4. 8 Dissolve.....	18
Gambar 4. 9 Fade .....	19
Gambar 4. 10 Wipe .....	19
Gambar 4. 11 Rendering .....	19
Gambar 4. 12 Scene Wawancara .....	20
Gambar 4. 13 Scene Proses Penanaman .....	20
Gambar 4. 14 Scene Perawatan.....	21
Gambar 4. 15 Scene Biji Kopi .....	21
Gambar 4. 16 Scene Proses Perawatan .....	21
Gambar 4. 17 Teman-Teman Roastery Dan Pentai .....	22
Gambar 4. 18 Scene Tempat Roastery .....	22
Gambar 4. 19 Desain Poster Film Asisa Wonosalam .....	23
Gambar 4. 20 Desain Cover DVD .....	23
Gambar 4. 21 Desain Totebag.....	24
Gambar 4. 22 Desain Botol Tumbler .....	25
Gambar 4. 23 Desain Paket Kemasan Kopi .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Analisa Data .....	13
Tabel 4. 2 Jadwal Produksi .....	14
Tabel 4. 3 Anggaran Biaya.....	15
Tabel 4. 4 Anggaran Biaya Pasca Produksi .....	15
Tabel 4. 5 Editing Online .....	18



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis .....	29
Lampiran 2 Hasil Plagiasi Tugas Akhir .....	30
Lampiran 3 Kartu Bimbingan .....	32
Lampiran 4 Kartu Seminar .....	33



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Editing* merupakan sebuah kegiatan yang melakukan sebuah kegiatan dalam bentuk menyusun dan mengatur segala yang berhubungan dengan hasil akhir berupa materi dan video yang akan di publikasikan. Lebih intinya editing memiliki tugas untuk mengatur segala yang berhubungan dengan publikasi dan hasil akhir yang berupa video. Dalam pengertian materi nantinya berisikan *shoot*, foto, ilustrasi, animasi, judul, suara, musik, dan unsur-unsur lain yang bisa dilibatkan kedalam sebuah film. *Editor* dapat fiartikan bahwa bahwa merekam gambar itu merupakan menangkap waktu, maka editing dapat memanipulasi waktu yang menjadikannya informasi visual lebih dramatis, dengan pengulangan bentuk gambar dengan efek dan teknik tertentu. Efek yang sering digunakan untuk memberi kesan dengan hasil yang dramatis seperti gerak lambat, gerak cepat, *cropping*, pencahayaan, *zooming* dan *coloring*. Biasanya editor sering menggunakan konsep yang paling banyak oleh cineas adalah *cont*, yang memiliki tujuan dalam membuat penonton merasa nyaman dalam keseimbangan dalam shot dan tidak terganggu oleh ketidakjelasan dalam ruang dan waktu (ali, 2014).

Di era modern *editing* film memiliki banyak perubahan mulai dari efek – efek yang digunakan dan juga teknik editing yang di gunakan saat proses melakukan editing film itu sendiri. Untuk teknik editing sangatlah berpengaruh pada hasil akhir editing dikarenakan saya menggunakan beberapa teknik *cut to cut*, *split*, *trim* dan *join*. Penulis juga melakukan proses *color grading* pada video agar menjadi tampilan yang menarik. *Color grading* warna nantinya akan menggunakan tampilan yang memiliki bentuk pada estetika dan suasana yang manis dan hangat. Serta tidak terlalu menggunakan kontras yang banyak. Sehingga dapat mempermudah pemberian *color grading* menjadi lebih hangat. Sentuhan proses *editing* ini tentunya dilakukan untuk menarik perhatian konsumen.

Keberagaman macam jenis kopi yang sudah berkembang dengan cepat dapat dilihat dilihat sebuah produksi dan konsumsi yang semakin hari semakin meningkat. Indonesia sendiri memiliki berbagai macam varietas kopi dengan

berbagai karakter yang menjadikan Indonesia menempati produksi kopi keempat di dunia. Sedangkan dari segi tingkat konsumsi kopi di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari *International Coffee Organization (ICO)* mencatat bahwa konsumsi kopi Indonesia periode 2016/2017 yang mencapai 4,6 juta kemasan. Berbagai macam varietas kopi yang sangat beragam dapat menumbuhkan eksistensi kopi di Indonesia banyak dikenal pada seluruh kalangan masyarakat. Dalam satu contoh kopi yang diambil buat film masih belum banyaknya dikenal adalah varietas kopi excelsa. Kopi excelsa berkarakteristik memiliki rasa yang masih terbilang unik dan dapat dijadikan potensi untuk memiliki nama yang lebih dikenal oleh masyarakat. Penulis akan mengangkat tentang kopi karena ada sesuatu yang melatarbelakangi, banyak masyarakat yang masih belum mengenal apa itu kopi excelsa yang memiliki daya tarik tersendiri.

Berdasarkan penulisan ini saya sebagai penulis tertarik untuk membuat sebuah proses dalam pembuatan *editing* film dokumenter tentang perjalanan biji kopi excelsa Wonosalam ini dari masa panen hingga siap dikonsumsi menjadi sebuah film yang bisa untuk menarik perhatian masyarakat dan penonton yang melihat film ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang yang telah di rumuskan, dapat di temukan rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah bagaimana melakukan proses *editing* dalam film Dokumenter *feature* bertema perjalanan biji kopi excelsa dengan judul “Asisa Wonosalam”?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagai *editor* dalam pembuatan film adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Resolusi video 1920x1080 Full HD
2. Menggunakan *color grading* dengan *mood color teal and orange*
3. Menggunakan *sound efect* dan musik *free copyright*
4. Menggunakan *software* adobe premier pro

### 1.4 Tujuan

Dalam pembuatan karya ini, penulis berperan sebagai editor dalam pembuatan *Editing* film dokumenter feature bertema perjalanan biji kopi excelsa dengan judul “Asisa Wonosalam” adalah menghasilkan sebuah Film Dokumenter yang tersusun dengan baik sesuai naskah yang telah dibuat dan menghasilkan gambar sempurna dan menarik.

### 1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Menjadi sebuah karya yang dapat digunakan sebagai refrensi atau edukasi.
2. Sebagai sarana media ilmu penegetahuan dan infotmatif.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi sineas dalam melakukan proses *editing* karya visual.
4. Menjadi tontonan seni edukatif bagi masyarakat dan khalayak umum



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Film

Film yang asal muasalnya dari sebuah bentuk merupakan visualisasi dengan melingkupi kehidupan film sebagai objek karya seni. Hasil dari sebuah proses pembuatan film memiliki berbagai unsur yang mana berupa musik, seni rupa, seni suara, teater dan teknologi. Film memiliki kekuatan gambar sebagai bentuk visualisasi pada penciptaan cinema yang tidak hanya sebagai sarana untuk mencurahkan ekspresi, tetapi juga komunikator yang efektif. Pada nantinya film dapat berguna dalam menghibur, mendidik, dan merubah *mindset*. Dengan ini dapat merubah orang yang memiliki pikiran negatif dan merusak nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (Imanto, 2007).

#### 2.2 Jenis Film

Secara umum, dalam membedakan jenis film feature dan film dokumenter memiliki perbedaan pada antara film layar lebar dan film dokumenter. Film dokumenter memiliki setiap adegannya berupa rekaman dari peristiwa yang sebenarnya tanpa interpretasi imajinasi yang ditemukan dalam film layar lebar. Pada latar adegan dapat ditemukannya adegan pada film layar lebar, dengan diimbangi latar belakang dokumenter yang harus dirancang secara spontan dan sesuai kondisi aslinya. Dalam film dokumenter, narasi didasarkan pada peristiwa secara langsung sedangkan dalam film layar lebar didasarkan pada komposisi imajiner. Berdasarkan interpretasi kreatif film dokumenter memiliki fitur yang berdasarkan pada interpretasi imajinatif. serta sutradara dapat mengamati peristiwa dan menganalisis gambar apa adanya yang berhubungan dengan aksi atau plot (Ratmanto, 2018).

### 2.3 Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan sajian berupa tontotan yang bertujuan untuk peristiwa nyata atau non-fiksi. Dalam produksi film dokumenter, sutradara tidak terlepas dari perhitungan dan juga memperertimbangkan keindahan dalam membangun konflik pada cerita sebagai daya tarik penonton. Film dokumenter ini dapat mencakup beragam tujuan yang berupa seni untuk memberikan argumentasi dalam mengubah sudut pandang masyarakat terhadap topik tertentu.

Film dokumenter dapat menyampaikan dan mengekspresikan materi berupa visual, sehingga film dokumenter memiliki fakta yang menjelaskan emosi dan pengalaman dalam situasi kehidupan nyata. Persiapan dalam wawancara berbentuk dokumenter yang dapat dikemas dalam film, setiap film memiliki satu tujuan yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap isi permasalahan yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu, dalam pengemasan film dokumenter disebarluaskan kepada masyarakat umum (Rikarno, 2015).

### 2.4 Editing

Salah satu kunci suksesnya sebuah film adalah proses editing, hal penting yang dilakukan dalam editing yaitu memilih, merakit, menata ulang, dan mengedit video yang direkam dalam sebuah rangkaian video. Editing harus menyesuaikan dengan konsep yang telah dibuat menjadi cerita sesuai kebutuhan. Dalam proses pengeditan, jika footage yang tidak digunakan dapat dihapus untuk penyesuaian durasi waktu yang telah ditentukan. dalam pengeditan, editor bertanggung jawab atas kualitas video yang mampu memenuhi keinginan sutradara (Rahayu, 2017). *Editor* terdapat dua bagian di antara lain *editing* offline dan *editing* online.

#### 2.4.1 Editing Offline

*Editing offline* merupakan proses memotong dan menyambungkan adegan yang telah dibuat, kemudian hasil footage yang sudah diproduksi diatur ulang setiap adegannya hingga mendapatkan kontinuitas yang menarik. Seorang editor dituntut harus memiliki kemampuan dalam menyusun setiap footage supaya cerita yang disampaikan pada setiap footagenya dapat tersampaikan kepada penonton (International Design School, 2020).

### 2.4.2 *Editing Online*

*Editing online* merupakan tahapan akhir dari proses editing, proses ini meliputi editing video dalam format asli. Proses editing online perlu dilakukan tidak hanya dengan editing video biasa, tapi juga perlu dilakukan dengan menyesuaikan setiap footagenya agar sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Tahapan ini ditujukan untuk proses editing visual video, musik latar, subtitle, dan menambahkan beberapa efek visual (Humaira Aliya, 2021).

### 2.4.3 Teknik *editing*

#### 1. *Cut to cut*

Cut to cut memiliki transisi film yang berupa potongan di setiap *footagenya*, pada umumnya sangat sepele dari satu urutan ke urutan yang lain. Hal ini sangat identik dengan istilah kata *editing*, meskipun dalam proses editing dapat menyimpulkan sejumlah transisi atau efek. Dipotong, melarutkan dan lap berfungsi sebagai tiga transisi utama. Istilah ini mengacu pada tindakan fisik yang

#### 2. *Dissolve*

Teknik Dissolve merupakan teknik transisi lambat antara satu footage ke footage berikutnya. Dalam penggunaan teknik ini, seorang editor dapat mengatur cepat atau lambatnya sebuah transisi dissolve yang berlangsung disetiap pilihan masing-masing pembuat film. makna sendiri dari dissolve yaitu penggunaan pada film dokumenter untuk menyampaikan sesuatu yang lebih dalam melalui visual, dengan cara menunjukkan arti dari sebuah visual yang lebih dalam. Sehingga dapat dihubungkan dari peradegan, yang akan mempengaruhi efek spesial film. Selain itu penggunaan dissolve dapat menunjukkan perubahan waktu jangka panjang, misalnya seperti pergantian pada tahun, musim, dan sebagainya. Kemunculan transisi dissolve bisa dikatakan jarang dilihat dikarenakan gaya transisinya yang cepat.

### 3. *Wipe*

*Wipe* yang masih populer hingga saat adalah *invisible wipe*, biasa diterapkan saat menggeser kamera untuk perpindahan antar adegan. Jenis teknik *wipe* ini biasa dipasangkan dengan teknik *match cutting* yang mencocokkan perpindahan satu footage ke footage berikutnya. *Wipe* tidak bersifat *gradual*, memiliki berbagai bentuk mulai dari *wipe* kiri, kanan, atas, bawah dan lingkaran. Selain itu juga memiliki bentuk bintang, berlian, dan garis searah jarum jam.

### 4. *Fade*

Umumnya *fade* memiliki dua jenis transisi yaitu *fade in* dan *fade out*. Footage ini muncul perlahan dan bertahap disebut dengan *fade in*, sedangkan footage yang satunya muncul secara perlahan kemudian menghilang disebut *fade out*. *Transisi* ini biasanya sering digunakan untuk menandai gelap terang dari sebuah footage. Pada umum juga bisa diletakkan pada tengah video, jika adegan mengalami *error*. Jenis transisi *fade in* dan *fade out* tidak bertumpuk dengan gambar lain, perlunya *background color*. Terdapat dua warna yang sering digunakan oleh editor sebagai *background* yaitu hitam dan putih (Studio Antelope, 2019).

## 2.5 *Color Grading*

*Color grading* merupakan bagian penting dari proses koreksi warna, biasanya digunakan untuk menambahkan beberapa sentuhan warna pada setiap footage film. Pada dasarnya *color grading* berguna untuk meningkatkan nilai estetika pada setiap *footagenya* dan juga dapat memberikan suatu sentuhan warna yang sesuai dengan *mood* pada setiap *footage*. Penggunaan *color grading* disesuaikan dengan alur, tema, dan cerita. Selain *color grading*, terdapat teknik *color correction* yang merupakan bagian dari proses memperbaiki kualitas warna pada visual video yang meliputi, *exposure*, *white balance*, *ISO noise*, dan kontras. Pada proses ini dapat membuat kualitas gambar lebih menarik dari segi cahaya maupun warna gambar.

Pada *color grading*, video tersebut memiliki tampilan yang semakin memanjakan mata. *Editor* melalui kreatifitasnya dapat memanipulasi nuansa latar

tempat sehingga terlihat berbeda dari aslinya (Larasati, 2018). Sebelum proses *color correction* dan *color grading* dimulai, seorang editor harus mengetahui kapastias dari *file footage* yang akan di *edit*. Setelah mengetahui materi dasarnya, *file footage* yang akan masuk ke dalam tahap *color grading* merupakan warna yang akan diseimbangkan. Maka dari itu baru *file* bisa dimasukkan ke tahap *color grading* yang lebih lanjut (Studio Antelope, 2019).

## 2.6 Kopi Excelsa

Kopi excelsa merupakan salah satu jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia. Asal kopi excelsa dari Afrika barat, kopi ini memiliki jenis yang unik pertama kali ditemukan di dekat Danau Chad. Kopi excelsa merupakan jenis tanaman yang biasa tumbuh di daerah dataran rendah. Secara morfologi kopi excelsa karakter rasa yang hampir sama dengan jenis kopi liberica. Tanaman kopi ini sangat sesuai pada ketinggian sekitar 0-750 Mdpl. Jenis kopi ini cocok ditanam di iklim yang tropis dengan memiliki curah hujan sedang. Pada curah hujan tinggi tanaman ini akan lebih prioritas tumbuh pada batangnya dibanding buahnya. Pada pertumbuhannya kopi excelsa memerlukan waktu kurang lebih satu hingga dua bulan dengan curah hujan yang stabil setiap tahunnya.

Kopi excelsa dikenal oleh beberapa masyarakat yang tahan terhadap penyakit karat daun yaitu *Hemileia Vastatrix (HV)*. Kopi excelsa ini mudah jika dibudidayakan di Indonesia memiliki sebuah kemampuan dalam beradaptasi terhadap kesesuaian iklim dan juga perubahan terhadap cuaca secara ekstrim dan sangat tahan dari gangguan hama. Secara teliti kopi ini memiliki beberapa karakter ukuran daun yang berbeda, bila di lihat dari panjang maupun lebar daun. Tetapi rasa pada kopi ini selain memiliki ciri khas rasa pahit yang dominan, juga ada beberapa rasa manis, masam, dan sepat. Namun rasa gurihnya pada saat minum dapat dinikmati, sehingga tidak beda jauh dengan kopi yang lain. Dari segi rasanya sulit untuk didapatkan pada biji kopi jenis yang berbeda. Kopi ini tumbuh di daerah rata-rata 600-100 mdpl (Rosadi, 2021).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang nantinya akan mewawancarai beberapa narasumber guna mendapatkan data untuk menunjang proses peralanan pembuatan film yang berjudul Asisa Wonosalam. Data yang didapatkan dari wawancara akan digunakan untuk mempermudah hasil penulisan dan pembuatan karya film.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek yang diteliti berupa alur cerita tentang perjalanan biji kopi excelsa wonosalam dari hulu hingga ke hilir yang berkaitan dengan pencipta penelitian

##### **1. Lokasi Pembuatan Film**

Latar tempat pembuatan film dokumenter adalah rumah petani kopi dengan lahan kebun pribadi yang digunakan untuk menanam dan memproduksi kopi excelsa. Rumah tersebut berlokasi di daerah Wonosalam, tempatnya di Desa Wojo, Wonosalam, Jombang, Jawa Timur.

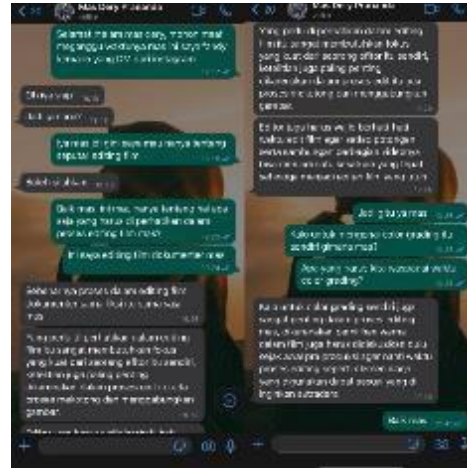
#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Proses penyusunan Tugas Akhir ini memiliki beberapa macam teknik pengumpulan data yang dapat membantu peneliti, sehingga informasi yang didapatkan dari data wawancara, observasi, studi literatur dan studi eksisting. Nantinya pengumpulan data sebagai kevalidan data dalam perkembangan produksi film.

##### **3.3.1 Wawancara**

Pengumpulan informasi mengenai topik yang dibahas, dilakukan dengan banyak metode salah satunya yaitu wawancara. Metode wawancara yang dilakukan dengan dengan pertemuan antara dua orang atau lebih dan dilakukan tanya jawab untuk membahas terkait informasi dan data yang diperlukan dalam proses editing film, sehingga didapatkan informasi mengenai topik tertentu. Peneliti melakukan

wawancara dengan beberapa narasumber yang ahli dibidangnya yaitu, bapak dery prananda dan jedi jeday selaku seorang editor yang berpengalaman terhadap proses editing film.



Gambar 3. 1 Wawancara Mas Dery Prananda

### 3.3.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap video dokumenter *feature* yang sudah ada. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang teknik *editing*, *color grading* dan *sound engineering* dengan cara melakukan pengamatan terhadap film dokumenter serta mengidentifikasi segala aspek yang diperlukan. Apabila peneliti telah melakukan observasi, maka data yang dikumpulkan lengkap dan akurat. Dimana nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan untuk proses *editing* dalam film dokumenter yang berjudul “Asisa Wonosalam”.

### 3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur sebagai pencarian data dan informasi yang diteliti untuk penyelesaian pembuatan karya. Disini penulis sebagai acuan pendukung data dalam meneliti:

#### 1. Film Dokumenter

Tahap ini melakukan pembahasan film dokumenter yang merujuk pada jurnal “film dokumenter sebagai sumber belajar siswa” (Rikarno, 2015). Film dokumenter dapat menyampaikan dan mengekspresikan materi berupa visual,

sehingga film dokumenter memiliki fakta yang menjelaskan emosi dan pengalaman dalam situasi kehidupan nyata. Persiapan dalam wawancara berbentuk dokumenter yang dapat dikemas dalam film, setiap film memiliki tujuan menarik perhatian masyarakat terhadap isi permasalahan yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu, dalam pengemasan film dokumenter disebarluaskan kepada masyarakat umum.

## 2. *Editing*

Pada tahapan ini salah satu kunci suksesnya sebuah film adalah proses editing, hal penting yang dilakukan dalam editing yaitu memilih, merakit, menata ulang, dan mengedit video yang direkam dalam sebuah rangkaian video. Editing harus menyesuaikan dengan konsep yang telah dibuat menjadi cerita sesuai kebutuhan. Dalam proses pengeditan, jika footage yang tidak digunakan dapat dihapus untuk penyesuaian durasi waktu yang telah ditentukan. Dalam pengeditan, editor bertanggung jawab atas kualitas video yang mampu memenuhi keinginan sutradara (Rahayu, 2017).

## 3. Kopi excelsa

Pada pembahasan mengenai kopi excelsa ini merujuk pada jurnal “pengelolaan kopi excelsa” (Rosadi, 2021). Kopi excelsa termasuk salah satu sekian dari banyaknya jenis kopi yang dibudidayakan di Indonesia. Kopi excelsa berasal dari Afrika Barat, kopi ini ditemukan di dekat Danau Chad. Kopi excelsa merupakan jenis tanaman yang biasa tumbuh di daerah dataran rendah. Secara morfologi kopi excelsa karakter rasa yang hampir sama dengan jenis kopi liberica. Kopi excelsa dikenal oleh beberapa masyarakat yang tahan dari penyakit karat daun yaitu *Hemileia vastatrix* (HV). Kopi ini mudah jika dibudidayakan di Indonesia memiliki sebuah kemampuan adaptasi yang tinggi dari kesesuaian iklim dan juga perubahan terhadap cuaca ekstrim dan tahan dari gangguan hama. Secara teliti kopi ini memiliki beberapa karakter ukuran daun yang berbeda, bila dilihat dari panjang maupun lebar daun. Tetapi rasa kopi ini selain rasanya yang pahit, tetapi juga ada rasa manis, masam, dan sepat.



### 3.4 Studi Kompetitor

Studi kompetitor merupakan objek penelitian yang nantinya akan dibuat perbandingan pada beberapa referensi yang mampu menerapkan pada film yang dibuat. Contoh film yang diambil adalah Filosofi Kopi Aroma Gayo karya Rahung Nasution. Dari referensi film tersebut memiliki pengemasan sebuah film dengan teknik editing yang berfungsi sebagai pengumpulan data pada film yang penulis buat. Dari film diatas data yang diambil merupakan cara *editing* pembuatan film dokumenter, color grading dan teknik editing. Sehingga dapat membatu kurang lebihnya pada film yang akan dibuat.



UNIVERSITAS  
Dinamika

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

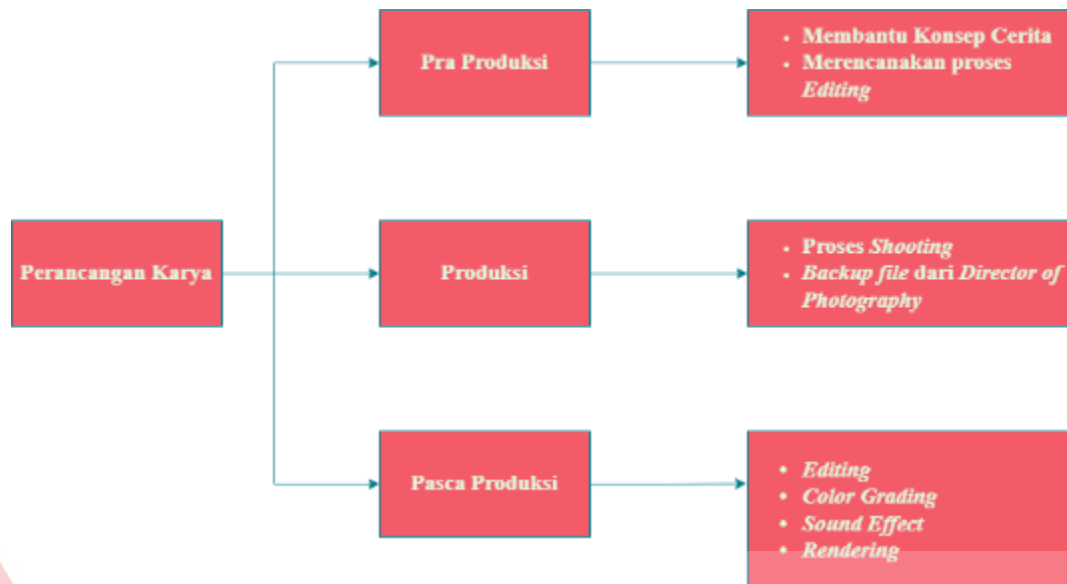
### 4.1. Hasil Analisa Data

Tabel 4. 1 Hasil Analisa Data

No	Sumber Data	Deskripsi
1	Studi Literatur	Pada Jurnal “film dokumenter sebagai sumber belajar siswa” Menjelaskan bahwa film dokumenter merupakan program yang disajikan dalam suatu kenyataan harus berdasarkan fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial yang sesuai dengan fakta dan realita tanpa rekayasa.
		Web yang ditulis oleh <i>epic creative house</i> Seorang editor memiliki kerjaan dalam urusan atas kualitas video yang layak, sehingga editor mampu memahami apa yang diinginkan oleh sutradara.
2	Observasi	Film dokumenter feature Mengumpulkan data dan gambaran tentang Teknik <i>editing</i> , <i>color grading</i> dan <i>sound engineering</i> dengan cara melakukan pengamatan terhadap film dokumenter yang sudah ada.
3	Studi Kompetitor	Filosofi Kopi “Aroma Gayo” Editor dalam film ini sngat kreatif dalam proses editing untuk memperkenalkan lebih luas lagi tentang budaya dan kopi yang ada di tanah Gayo. Dengan Teknik <i>editing</i> dan <i>color grading</i> yang bagus bisa menunjukkan sisi tanah gayo yang sebenarnya dari segi visual.
5	Wawancara	Dery Prananda Dalam proses editing harus memiliki focus serta ketelitian pada pemotongan dan penggabungan gambar, sehingga editor harus hati-hati pada potongan perbagian videonya yang bisa menjadi satu kesatuan pada gambar tersebut dan warnapun harus diperhatikan penuh dalam pemilihan atas kesesuaian pada elemen warna.
		Jedi Jeday Dalam proses editing memiliki dua bagian dibagian offline editing dan online editing, dua hal tersebut merupakan bagian paling penting dalam proses editing film untuk menjadikan suatu kesatuan cerita yang logis sesuai arahan dan keinginan sutradara.

#### 4.2. Perancangan Karya

Langkah-langkah prancangan karya dalam proses pembuatan film dokumenter berjudul asisa wonosalam.



Gambar 4. 1 Bagan Perancangan Karya

#### 4.3. Pra Produksi

Penulis dalam tahapan pra produksi memiliki proses membantu sutradara untuk menyiapkan sebelum shooting, mulai dari ide cerita, pemeran, peralatan shooting, cek lokasi shooting dan lain-lain.

Tabel 4. 2 Jadwal Produksi

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pra Produksi																								
2	Produksi																								
3	Editing																								
4	Color Grading																								
5	Sound Effect																								
6	Rendering																								

Anggaran biaya yang tertera pada tabel berikut

Tabel 4. 3 Anggaran Biaya

No	Nama Kebutuhan	Biaya
1	<i>Scoring</i> musik	Rp. 500.000,-
2	Anggaran listrik	Rp. 150.000,-
3	Komputer satu set	Rp. 10.000.000,-
4	Konsumsi	Rp. 100.000,-
	Total	Rp. 10.750.000,-

Tabel 4. 4 Anggaran Biaya Pasca Produksi

Pasca Produksi		
1.	<i>Merchandise</i>	Rp. 500.000
2.	Lain-Lain	Rp. 500.000
Sub Total		Rp. 1.000.000

#### 4.4. Produksi

Pada tahap ini proses persiapan pembuatan film yang akan dibuat sesuai naskah yang telah dibuat sesuai arahan dari Sutradara. Penulis pada proses ini akan membantu *Direct Of Photographer (DOP)* waktu pengambilan gambar dilokasi *shooting*, penulis juga akan melakukan backup file yang sudah sesuai dengan keinginan sutradara. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar *file* tidak ada yang hilang atau berantakan pada saat proses *shooting*.



Gambar 4. 2 Proses Produksi

#### 4.5. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi penulis sebagai editor melakukan pemilihan *footage* video dari hasil *shooting* yang sudah dilakukan proses produksi pada hari sebelumnya.

Tabel 4.4 Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya

Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
<i>Offline Editing</i>	Ada beberapa <i>footage</i> yang kurang. Contoh : <i>Established, view drone</i>	Memaksimalkan di proses <i>shooting</i> agar tidak ada <i>footage</i> yang tertinggal
Proses <i>Shooting</i>	hujan terus menerus pada saat proses <i>shooting</i> mengakibatkan <i>footage</i> wawancara dilakukan proses shooting color di beberapa <i>device</i> pada malam hari	Melakukan <i>color correction</i> dan melakukan <i>matching</i>

##### 4.4.1 *Offline Editing*

Pada tahap ini penulis sebagai *editor* memilih *footage* yang bagus untuk membantu jalannya produksi supaya sesuai dengan target. Setelah melakukan seleksi pada *footage video*, *editor* mulai menggabungkan tiap *footage* dengan menggunakan teknik *cut to cut*. Tidak lupa *editor* juga meminimalisir gangguan pada audio.



Gambar 4. 3 *Offline Editing*

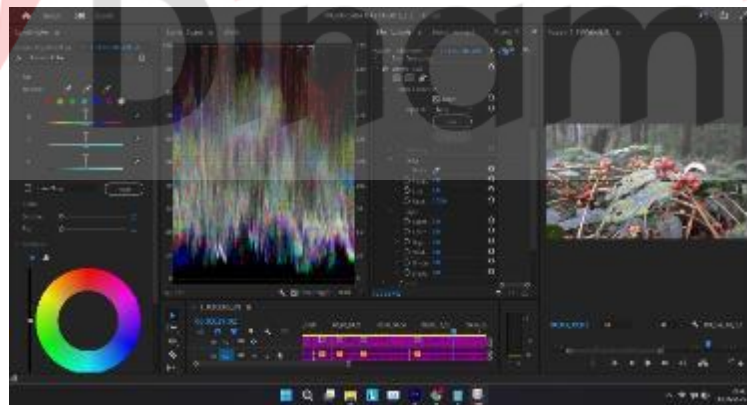
#### 4.4.2 *Online Editing*

Tahap ini proses *online editing* yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menambahkan transisi, *backsound* dan *color grading*.



Gambar 4. 4 *Online Editing*

Penulis sebagai editor bertugas mengerjakan *color grading* untuk menyingkronkan *tone* warna pada setiap *footage*. Bertujuan untuk meningkatkan nilai estetika dan memiliki kualitas di setiap adegan yang sudah dibuat.



Gambar 4. 5 *Color Grading*

Pada gambar di atas masih terlihat warna flat dari bawaan kamera, masih belum cocok untuk menggambarkan karakter biji kopi pada film dokumenter ini, sehingga penulis sebagai *editor* melakukan perubahan warna dalam setiap *footage*.



Gambar 4. 6 Sebelum Dan Sesudah *Color Grading*

Pada gambar di atas masih terlihat perbedaan warna sebelum dan sesudah dalam proses color grading, yang dapat pengaruh setiap scenenya memiliki suasana yang diinginkan. Dalam ini penulis juga telah mendapat persetujuan oleh sutradara.

Tabel 4. 5 *Editing Online*

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1.		<p>Gambar 4. 7 <i>Cut To Cut</i></p> <p>Penulis melakukan <i>cut to cut</i> pada setiap scene bertujuan agar setiap <i>footage</i> bisa menjadi satu kesatuan yang pas seperti foto disamping.</p>
2.		<p>Gambar 4. 8 <i>Dissolve</i></p> <p>Penulis menggunakan teknik <i>dissolve</i> dikarenakan di saat perpindahan scene tidak kasar, bertujuan agar perpindahan yang halus.</p>

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
----	--------	-----------

3.

Gambar 4. 9 *Fade*

Penulis menggunakan teknik *fade* dipergunakan untuk penutupan scene di awal maupun akhir.

4.

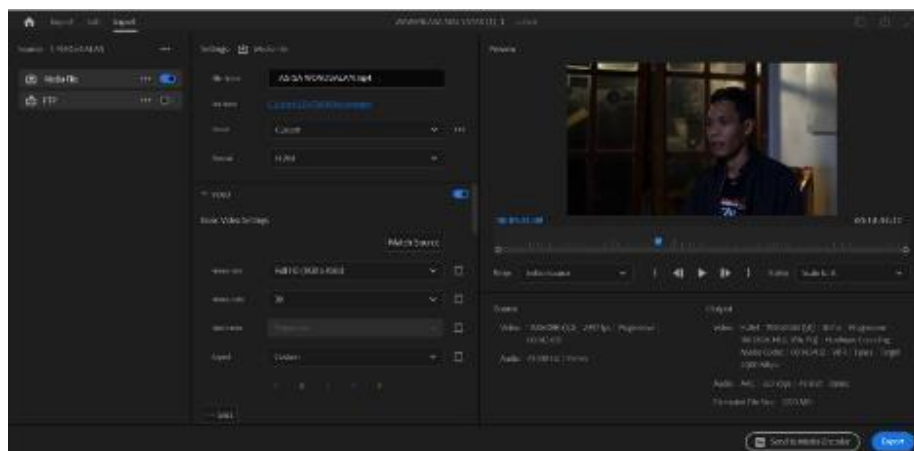
Gambar 4. 10 *Wipe*

Penulis melakukan *wipe* bertujuan untuk menunjukkan dua scene dalam *frame* yang bersamaan, tetapi sebenarnya tidak dibutuhkan.

#### 4.4.3 *Rendering*

Pada proses ini setelah melakukan semua tahapan proses *editing online* yang selesai dilakukan, penulis melakukan proses terakhir pada tahap ini yaitu rendering file meliputi sebagai berikut :

1. *Full HD 1920x1080*
2. *Codec H.264*
3. *Frame Rate 30*

Gambar 4. 11 *Rendering*



Film dokumenter ini telah melalui proses *editing* dengan resolusi *full HD* 1080p, ini merupakan ukuran standart televisi dan juga film layar lebar pada bioskop yang dapat memberikan kesan layaknya film layar lebar. Pada tahap ini *Codec* H.264 digunakan penulis karena merupakan standar dari sebuah film yang bisa menghemat pada penyimpanan namun tidak menurunkan *binrate*. Berikut *Frame rate* 30 dipilih oleh penulis dikarenakan pada *frame rate* tersebut memiliki *motion blur* yang cukup detail.

#### 4.6. Screenshot Film



Gambar 4. 12 Scene Wawancara

Dalam diatas merupakan 3 narasumber yang ada di film dokumenter Asisa Wonosalam. Wawancara ini menunjukkan kegiatan di setiap yang sedang dilakukan narasumber, dengan menyampaikan proses perjalanan biji kopi excelsa dari hulu hingga kehilir. Penulis melakukan *color grading* dengan menggunakan *tone color teal and orange*, sehingga dapat memunculkan karakter disetiap narasumber.



Gambar 4. 13 Scene Proses Penanaman

Pada scene diatas merupakan proses penanaman, menunjukkan para petani kopi sedang melakukan penanaman bibit unggul kopi excelsa. pada scene kali ini sangat penting dikarenakan proses ini merupakan hal penting, penulis memasukkan. scene ini bertujuan agar alur cerita dalam film ini lebih detail dari segi informasi dari awal hingga akhir.



Gambar 4. 14 Scene Perawatan

Pada gambar 4.14 masih menunjukkan urutan dalam proses perjalanan biji kopi excelsa dari hulu hingga ke hilir, kali ini merupakan proses perawatan pohon excelsa yang sudah mulai berbuah para petani melakukan pemangkasan dan pemupukan. Scene ini ditampilkan bertujuan agar orang tau gimana proses petani merawat dan mencitai pohon kopi hingga dianggap seperti anak sendiri. Penulismemberikan *backsound* informasi yang disampaikan oleh narasumber bertujuan agar scene ini lebih informatif bermanfaat.



Gambar 4. 15 Scene Biji Kopi

Pada scene ini, sutradara ingin menampilkan footage biji kopi ini agar nantinya penonton bisa mengetahui buah biji kopi excelsa yang masih berada di pohon. Penulis pada tahap ini memberikan setuhan gradingan yang memiliki tone lebih *teal* yang bertujuan untuk mendukung suasana hutan yang asri dalam setiap scene dan juga mengurangi saturasi pada biji yang berwarna merah bertujuan lebih halus waktu di tonton.



Gambar 4. 16 Scene Proses Perawatan

Pada scene ini sudah memasuki pertengahan film yang merupakan informasi penting, dikarenakan pada *proses* ini petani menunjukkan cara mengelolah dari buah kopi hingga menjadi biji kopi. Penulis juga tidak lupa menggunakan warna yang lebih cenderung ke *teal orange* dengan saturasi warna yang lebih tajam agar penonton pada saat menikmatinya dapat merasakan pesan dan informasi yang jelas.



*Gambar 4. 17 Teman-Teman Roastery Dan Pentai*

Pada momen ini sangat intim dikarenakan menunjukkan ke akrabannya petani dengan teman-teman *roastery* dan juga pecinta kopi. Penulis disini memberikan *color grading* sama seperti scene sebelumnya memiliki *tone* yang lebih cenderung *teal* dalam suasana hutan dan keakraban teman-teman pecinta kopi.



*Gambar 4. 18 Scene Tempat Roastery*

Di adegan penyelesaian ini, menampilkan scene tempat *roastery* sebagai pelabuhan akhir biji kopi sebelum distribusikan ke konsumen bisa dibilang *roastery* sebagai hilirnya. Di sini informasi gimana cara memasak kopi dengan benar sampai diberitahu cara menyeduh kopi dengan teknik V60 yang biasa dilakukan oleh barista dan pecinta kopi. Tahap ini penulis bertugas sebagai *editor* diberikan oleh sutradara untuk memberikan efek suasana yang lebih detail bertujuan untuk informasi yang disampaikan bisa tersampaikan hingga ke penonton.

#### **4.7. Rencana Publikasi**

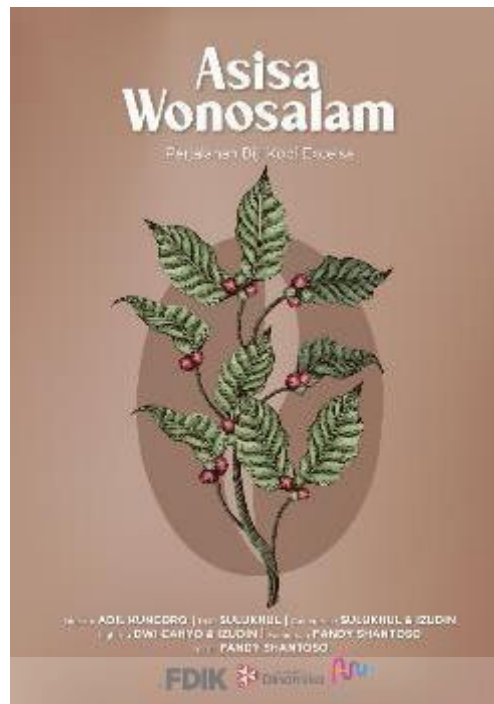
Dalam tahap ini setelah menyelesaikan proses *editing* dan *rendeing* penulis sebagai *editor* melakukan tugas merancang pada publikasi untuk mempromosikan film berupa desain poster, *totebag*, paket kemasan kopi.

##### 1. Poster

###### a. Konsep

Pada konsep poster film asisa wonosalam mengartikan pada tanaman kopi excelsa yang tumbuh subur dan memiliki buah kopi yang berwarna merah. Dalam desain poster film asisa wonosalam ini digambarkan tanaman kopi excelsa yang lagi berbuah berwarna merah dan dibelakangnya ada *background* biji kopi yang sudah matang.

## b. Poster



Gambar 4. 19 Desain Poster Film Asisa Wonosalam

## 2. Cover DVD

## a. Konsep

Cover film asisa wonosalam mengusung konsep sama seperti poster yang lebih mengarah ke minimalis dan hanya berfokus pada pohon kopi excelsa dengan *background* biji kopi.

## b. Gambar Cover DVD



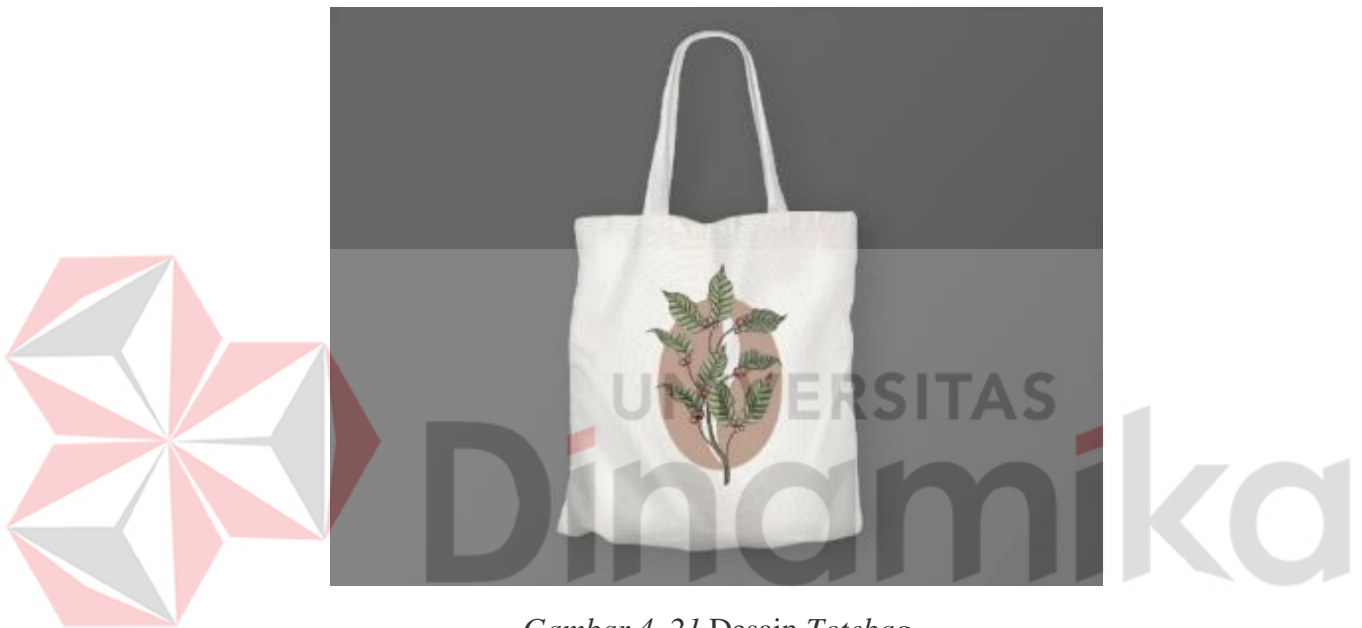
Gambar 4. 20 Desain Cover DVD

### 3. Totebag

#### a. Konsep *totebag*

*Merchandise* kali ini membuat *totebag* yang memiliki konsep dari gambaran poster yang diambil desain logonya saja dengan visual pohon kopi dan biji tanaman kopi dibelakangnya ada *background* biji kopi yang sudah matang.

#### b. Gambar *Totebag*



Gambar 4. 21 Desain *Totebag*

### 4. *Tumbler*

#### a. Konsep Botol *Tumbler*

*Merchandise* film asisa wonosalam ini membuat botol *tumbler* yang berkonsep sama seperti *totebag* mengusung desain simple dan kali ini desain dicetak di gelas minuman sehingga menimbulkan kesan unik.

b. Gambar Botol *Tumbler*



*Gambar 4. 22 Desain Botol Tumbler*

5. Paket Kemasan Kopi

a. Konsep paket kemasan kopi

*Merchandise* film asisa wonosalam membuat paket kemasan kopi berkonsep minimalis dengan tulisan judul film asisa wonosalam di kemasanya.

b. Gambar paket kemasan kopi



*Gambar 4. 23 Desain Paket Kemasan Kopi*

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari seluruh hasil proses penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis sebagai editor bertugas menyusun dari hasil pengambilan gambar yang sudah direncanakan dan dilakukan oleh sutradara dan *Director Of Photography* (DOP). penulis sebagai editor menggunakan beberapa teknik editing antara lain cut to cut, penambahan transisi pada beberapa bagian film, memberikan kesan warna atau *color grading* pada setiap scene sesuai arahan sutradara, memberikan background musik pada film sehingga membuat menarik bagi orang yang melihat dan *voice over* narasumber dengan mengikuti arahan dari sutradara. hasil akhir ini penulis sebagai *editor* menjadikan sutradara sebagai acuan dalam pengerjaan film asisa wonosalam, sehingga menghasilkan film dokumenter feature bertema perjalanan biji kopi excelsa dari hulu hingga ke hilir dengan judul "asisa Wonosalam".

### 5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis selama pengerjaan Tugas Akhir maka didapatkan saran untuk penelitian. Pada saat melakukan proses *shooting* lebih ditingkatkan untuk ketelitiannya, karena ada beberapa footage yang kurang cocok dengan *scene* selanjutnya sehingga waktu dilihat kurang nyaman untuk ditonton. Disaat melakukan proses *editing*, seorang editor harus memiliki ketelitian yang cukup tinggi dan logika yang baik. Sehingga editor selalu melakukan komunikasi dengan sutradara ataupun *Director Of Photography* (DOP) agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses *editing*. Untuk pengembangan lebih lanjut disarankan bagi *editor* film dokumenter agar memperbanyak referensi film, teknik *editing* dan *color grading*, sehingga bisa mendapatkan ide untuk mewujudkan film dokumenter yang lebih berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. (2015). *CUT AND TRANSITIONS* (Vol. 12). surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Surakarta.
- Ali, m. m. (2014). TEKNIK EDITING PADA FILM “RECTOVERSO” DALAM MEWUJUDKAN CERITA. *institutional repositori ISI Surakarta*, 06, 148.
- Humaira Aliya. (2021, februari 4). *Ketahui Perbedaan Offline vs Online Editing untuk Film dan Video*. Retrieved maret 9, 2022, from Humaira Aliya: <https://glints.com/id/lowongan/perbedaan-offline-dan-online-editing/#.YijTlnpByUk>
- Imanto, T. (2007). FILM SEBAGAI PROSES KREATIF DALAM BAHASA GAMBAR. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Kom/article/view/13/178>, 13, 4.
- International Design School. (2020, april 1). *JANGAN BINGUNG LAGI, INI BEDANYA OFFLINE EDITING DAN ONLINE EDITING*. Retrieved maret 9, 2022, from International Design School: <https://idseducation.com/jangan-bingung-lagi-ini-bedanya-offline-editing-dan-online-editing/>
- Larasati, A. E. (2018, October 29). [//idseducation.com/apa-itu-color-grading-yuk-simak-selengkapnya/](https://idseducation.com/apa-itu-color-grading-yuk-simak-selengkapnya/). Retrieved april 6, 2022, from idseducation.com: 2018
- Rahayu, E. S. (2017, February 10). [www.epic-creativehouse.com/2017/02/mengenal-tugas-dasar-seorang-video](http://www.epic-creativehouse.com/2017/02/mengenal-tugas-dasar-seorang-video). Retrieved maret 6, 2022, from [www.epic-creativehouse.com](http://www.epic-creativehouse.com) : <https://www.epiccreativehouse.com/2017/02/mengenal-tugas-dasar-seorang-video.html>
- Ratmanto, A. (2018). Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi di *Unit Penelitian dan Publikasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Indonesia*, 11.
- Rikarno, R. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. *JURNAL EKSPRESI SENI*, 17, 128.
- Rosadi, M. I. (2021). Pengolahan Kopi Excelsa Pasca Panen Terhadap Roasting Kopi di Kelurahan. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 2, 7.
- Studio Antelope. (2019, juni 26). *Aneka Ragam Jenis Transisi Yang Perlu Kamu Pahami*. Retrieved April 5, 2022, from Studio antelope: <https://studioantelope.com/ragam-jenis-transisi/>
- Studio Antelope. (2019, februari 26). *Membahas Color Grading Dengan Andhy Pulung*. Retrieved maret 9, 2022, from Studio Antelope: <https://studioantelope.com/color-grading-dengan-andhy-pulung/>



Studiobinder. (2021, November 28). *Types of Editing Transitions in Film — The Ultimate Guide*. Retrieved maret 9, 2022, from Studiobinder: <https://www.studiobinder.com/blog/types-of-editing-transitions-in-film/>



UNIVERSITAS  
Dinamika